



Penggunaan Metode Diskusi Mata Pelajaran PKN dalam Meningkatkan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat pada Siswa Kelas V SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan

Subhan Hayun

Dosen Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Pasifik Morotai

Email: s.hayun@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 8 Juli 2019

Direvisi: 28 Juli 2019

Dipublikasikan: 31 Agustus

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3386561

Abstract:

This research is a research on the use of discussion method which aims to study the use of discussion methods in fifth grade students of SD Inpres Daeo Kec. Selatan Morotai. This type of research is a type of descriptive qualitative research that discusses the application of learning by the method of discussion. Why this method teaches learning in problems that occur in learning by way of discussion about learning solutions most students think about learning that involves activities that involve many students who think sitting in the classroom like a meeting place. Therefore designing a learning process that satisfies students is one aspect of the environment that provides guidance that provides a sense of security in the learning process in class. The role and supervision of the teacher in the learning process by using the method of discussion and giving encouragement and motivation to students to learn is a very important factor in order to achieve learning objectives. After the teacher uses the discussion method so that the fifth grade students of SD Inpres Daeo are able to express their opinions.

Keywords: *Discussion Method, Student's Ability, Express Opinion*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar-mengajar yang melahirkan interaksi antara guru dan peserta didik adalah sebagai suatu proses dalam mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah untuk anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang

dimiliki guru untuk bagaimana mempersiapkan pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang penting bagi keberhasilan belajar mengajar. Kerangka pikir yang demikian bukanlah suatu

hal yang aneh tapi nyata dan memang harus dipikirkan oleh seseorang guru.

Sebagai salah satu komponen pengajaran metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar-mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar-mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar-mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman. A.M. (2008: 90). Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar. Olehnya itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam menggunakan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode ,untuk mencapai tujuan guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru untuk menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guru untuk menunjang pencapaian tujuan.

Guru mengajar, jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar-mengajar yang membosankan, jalan pengajaranpun tampak kaku, anak didik terlihat kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan akan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar-mengajar anak didik, kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar-mengajar, Ahmad Rohani, (2014).

Artinya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. (Djamarah dan Aswan. 2009 : 72-73).

Sebagian besar guru berpendapat bahwa diskusi telah berjalan jika kelas menjadi ramai atau jika telah terjadi Tanya jawab antara guru dengan siswa, padahal apa yang dikemukakan itu bukan ciri diskusi atau mungkin sebagian dari ciri sebuah diskusi. Diskusi merupakan suatu tugas yang benar-benar memerlukan keahlian, oleh karena itu apa yang disebut dengan metode diskusi belum diserap dengan baik dan persiapan yang sesungguhnya baik dari pihak guru, sekolah maupun siswa. Mengapa demikian ? karena metode diskusi merupakan salah satu diantara teknik mengajar yang paling baik dan sekaligus paling sulit. Untuk belajar menggunakan sejak dini sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Kegunaan dari taktik diskusi diantaranya adalah untuk memecahkan masalah menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda, menyumbangkan dan mengubah sikap, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, keterampilan memimpin, membantu siswa merumuskan masalah dan prinsip-prinsip dari penggunaannya, mendorong siswa berpikir logis dan konstruktif, menumbuhkan sikap tanggung jawab, mengembangkan kepercayaan dan kesadaran pada diri siswa. Abdul Asis Wahab (2015: 100-101).

Siswa pada tahapan atau umur pada jenjang sekolah dasar masih memiliki sifat meniru dan melakukan baik hal yang bersifat positif maupun yang negatif, dan banyak bertanya-tanya, tetapi kalau guru tidak memberikan kesempatan kepada mereka maka siswa tersebut juga akan diam dan malas tau tentang apa yang ia akan kerjakan.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SD Impres Daeo Kecamatan Morotai Selatan bahwa guru jarang sekali menggunakan metode diskusi sehingga tidak mengherankan ketika siswa dalam proses pembelajaran tidak mampu mengeluarkan pendapat baik yang berupa pertanyaan maupun hal lain yang menyangkut pelajaran, padahal kalau kita melihat banyak siswa yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu harus dibiasakan dengan berdiskusi sehingga bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan yang di miliki setiap siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji sejauhmana penggunaan metode diskusi yang diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas khususya pada siswa kelas V SD Inpres Daeo. Maka dari itu penulis mengangkat judul tentang, “Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PKn Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Pada Siswa Kelas V SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan”.

KAJIAN LITERATUR

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan, menurut Killen dalam Wina Sanjaya (2008: 154).

Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pengajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk (tipe) dan dengan bermacam-macam tujuan. Berbagai bentuk diskusi yang terkenal adalah sebagai berikut :

a. *The social problema meeting*

Para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial dikelasnya atau disekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah-kaidang yang berlaku, seperti dengan guru atau personil sekolah lainnya, peraturan-peraturan dikelas/sekolah, hak-hak dan kewajiban siswa dan sebagainya.

b. *The Open-ended meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kahidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka disekolah, sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.

c. *The educational diagnosis meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran dikelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik/benar (Syaiful Bahri Djamarah. (2007: 34).

Langkah-Langkah Penggunaan Metode Diskusi

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahan. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami baik-baik oleh setiap siswa.
- b. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi ketua, sekretaris (pencatat), pelapor kalau perlu, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan siswa yang : a) Lebih memahami atau menguasai masalah yang akan didiskusikan. b) “ Berwibawa” dan disenangi oleh teman-temannya. c) Berbahasa dengan baik dan lancar bicaranya. d) Dapat bertindak tegas, adi, dan demokratis.

Tugas Pemimpin Diskusi antara lain adalah :

1. Pengatur dan pengarah acara diskusi.
2. Pengatur “lalu lintas” percakapan.

3. Penengah dan pengumpul berbagai pendapat.
- c. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok) menjaga ketertiban serta memberi dorongan serta bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu persis apa yang harus di diskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas setiap anggota harus tahu bahwa hak bicaranya sama.
- d. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil yang di laporkan itu di tangapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain) guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.

Peranan Guru Dalam Diskusi

- a. Guru Sebagai “ahli” guru yang hendak memecahkan masalah misalnya, maka guru dapat bertindak (berperan) sebagai seorang ahli yang mengetahui lebih banyak mengenal berbagai hal dari pada siswanya. Disini guru dapat memberi tahu, menjawab pertanyaan atau mengkaji (menilai) segala sesuatu yang sedang di diskusikan oleh para siswa. Sesuai dengan tugas “ utamanya” disini guru sebagai “agent of instruksion”.
- b. Guru sebagai Pengawas, agar diskusi dalam masing-masing kelompok kecil berjalan lancar dan benar untuk mencapai tujuannya, disamping sebagai sumber informasi, maka gurupun harus bertindak sebagai pengawas dan penilai di dalam proses belajar mengajar lewat formasi dikusi ini. Dengan kata lain dalam formasi diskusi ini guru menentukan tujuan dan prosedur untuk mencapainya.
- c. Guru Sebagai penghubung kemasyarakatan, Tujuan materi yang telah di tetapkan oleh guru untuk di diskusikan para siswa, meski dicoba atau dikhususkan, masih juga mempunyai sangkut paut yang luas dengan hal-hal lain dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini guru dapat menjelaskannya dan menunjukkan jalan pemecahannya sesuai dengan kriteria yang ada dan hidup dalam masyarakat. Peranan guru disini adalah sebagai socializing agent.”
- d. Guru sebagai “pendorong “ (=Fasilitator), Terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri, maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok. untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.(Nana Sudjana. 2013).

Hambatan-hambatan didalam Diskusi.

Ada bermacam-macam faktor penghambat didalam usaha mencapai tujuan. Belajar lewat formasi diskusi, baik yang ada pada pihak siswa maupun materi (bahan) yang didiskusikan. Faktor-faktor penghambat dari pihak siswa sudah jelas persoalannya. Mereka memang sedang belajar dan latar belakang mereka jelas berbeda-beda. Tugas guru untuk membimbing mereka melalui berbagai macam peranan sebagaimana telah diuraikan dimuka. Namun janganlah dilupakan hendaknya guru membatasi diri dari kebiasaan atau kecenderungan terlalu sering mencampuri (Intervensi) proses pemikiran atau percakapan para siswa. Hendaknya guru tidak tergesa-gesa memberikan jawaban atau pemecahan masalah sebelum siswa mencoba dan menemukan sendiri.

Guru adalah materi (bahan) yang akan di diskusikan dan tugas apa yang harus dilakukan oleh tiap kelompok . Dalam hubungan ini maka informasi tentang materi dan tugas yang harus dilaksanakan siswa harus jelas. Tiap kelompok dan anggota-anggotanya tidak boleh ragu-ragu atau masih kabur mengenai bahan diskusi maupun tujuannya. (Agung Usman, Moh. 2012: 28).

Beberapa Keuntungan Metode diskusi

- a. Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar.
- b. Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-idenya.
- c. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- d. Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- e. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi dapat diharapkan para siswa akan memperoleh kepercayaan (kemampuan diri sendiri).
- f. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Beberapa Kelemahan Metode Diskusi

- a. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagai mana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b. Suatu diskusi memerlukan kerampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah di pelajari sebelumnya.
- c. Jalanya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- d. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hal-hal yang bersifat problematik saja yang dapat di diskusikan.
- e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- f. Apabila Suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- g. Sering terjadi dalam diskusi murid tidak berani mengemukakan pendapatnya.

- h. Jumlah siswa didalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- i. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol akibatnya kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat iklim pembelajaran, Harjanto, (2009).”

Tujuan dan Manfaat Diskusi

Adapun beberapa tujuan diskusi dalam beberapa lingkungan sesuai dengan arti diskusi bagi manusia. Akan tetapi tujuan diskusi itu dapat dikelompokkan dalam tiga hal sebagai berikut:

- a. Tujuan dan kebutuhan logis
Diskusi menjadi tempat konsultasi untuk menambah pengetahuan, mendapat informasi, meluaskan pengalaman, dan membuka pandangan. Disamping itu ia menjadi tempat koordinasi, karena adanya kontak dan komunikasi.
 - b. Tujuan dan kebutuhan manusia
Ia menjadi tempat untuk mendapatkan pengakuan/penghargaan, menampilkan kelompok atau individu, menyatakan partisipasi, memberikan dan mendapat informasi serta menunjukkan interaksi.
 - c. Tujuan dan kebutuhan diskusi itu sendiri
Ia menjadi tempat, tukar menukar informasi, tempat mempertajam pengertian dan pendapat, ia menjadi tempat konsultasi, dan penggugahan pendapat, ia menjadi tempat penyiasati, menganalisis, menyelesaikan masalah, memberikan motivasi dan keyakinan/persesuaian, mengembangkan kerjasama dan meramalkan partisipasi.
- Sementara itu, manfaat diskusi menurut (Dimayati dan Mudjiyono. 2012) adalah diskusi memberikan manfaat bagi siswa, diantaranya sebagai berikut:
- a. Pelaksanaan sikap demokrasi;
 - b. Pengembangan kebebasan pribadi;
 - c. Pengembangan latihan berfikir;
 - d. Pengembangan pengetahuan dan pengalaman;

Jenis-Jenis Metode Diskusi

- a. Diskusi Kelas
Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: *pertama*, guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis; *kedua*, sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit; *ketiga*, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator; *keempat*, sumber masalah memberi tanggapan; dan *kelima*, moderator menyimpulkan hasil diskusi.
- b. Diskusi Kelompok Kecil
Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.
- c. Diskusi Panel
Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan, siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi, (Muhibbin Syah, 2010).

Kemampuan Siswa

Sebelum metode diskusi diterapkan, perhatian siswa tidak terfokus dengan suatu masalah, tetapi setelah guru menggunakan metode diskusi maka siswa mulai di ajarkan bagaimana memecahkan masalah menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda, menyumbangkan dan mengubah sikap, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, keterampilan memimpin, membantu siswa merumuskan masalah dan prinsip-prinsip dari penggunaannya, mendorong siswa berpikir logis dan konstruktif, menumbuhkan sikap tanggung jawab, mengembangkan kepercayaan dan kesadaran pada diri siswa. Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kehidupannya/kepribadian, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama. Disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Abdul Asis wahab, 2007

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaiknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan adanya kurang motivasi belajar, tidak ada keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Syaiful Sagala. (2015)

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran adakalanya ditemukan siswa sangat aktif (*Hiperkinetic*) dan adapun siswa yang pandai, tidak sedikit pula ditemukan siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di

dalam kelas. Sebab, bagaimana faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi edukatif.

Sebagai makhluk, manusia anak didik memiliki karakteristik tertentu Wina Sanjaya. (2006) yaitu :

- a. Belum memiliki pribadi dewasa, susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru).
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dan kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik,
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani sosial intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk berbicara, latar belakang sosial, latar belakang biologis Serta perbedaan individual.

Guru perlu memahami karakteristik anak didik sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif yang kondusif. Berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik sebagai individu. Bahan, metode, sarana/alat, dan evaluasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek anak didik, sebaiknya sebelum guru mempersiapkan tahapan-tahapan interaksi edukatif, guru memahami keadaan anak didik, ini penting agar mempersiapkan segala sesuatu secara akurat, sehingga tercipta interaksi edukatif yang kondusif, efektif dan efisien, (Syaiful Bahri Djamarah, 2010).

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif, pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan (Bogdan dan Biklen, 1999). Dari sebuah penyelidikan akan menghimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya (Sugiyono, 2010 :4).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk lebih tepat mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan disiplin kerja guru serta mencari hubungan-hubungan baru

agar lebih luas dalam mendiskripsikan Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PKn Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengeluarkan Pendapat Pada Siswa Kelas V SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan. Tipe penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian berusaha untuk mendapatkan data secara akurat dan mendiskripsikan dengan konsep yang relevan.

Lokasi, waktu dan subjek Penelitian

Tempat penelitian di SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan, yaitu untuk mendapatkan gambaran terkait efektifitas penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar dikelas. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2010, dan berakhir pada tanggal 3 Juli sampai 3 September 2019, jadi limit waktu penelitian tentang SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan, selama 2 bulan, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PKn, IPS dan siswa kelas V dimana mereka memberikan informasi pada peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi (*Observation*) merupakan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara menyeluruh terhadap obyek atau sasaran yang berkaitan dengan penelitian yaitu di SD Inpres Daeo, Siswa, dan guru-guru. Penggunaan teknik pengumpulan data melalui opservasi ini dimaksudkan untuk dapat memahami kondisi sosial budaya yang ada dilingkungan SD Inpres Daeo. Hal-hal yang diamati adalah yang berkaitan dengan Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PKn Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengeluarkan Pendapat.
- b. Wawancara (*Interviuew*) dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam rangka mendapatkan

- informasi yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Dokumentasi Sugiyono (2010: 85), bahwa dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Dokumen juga dapat dijadikan sebagai nara sumber, yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya

Tenik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), analisis data penelitian kualitatif merupakan kajian untuk mengenal struktur fenomena yang diteliti. Analisis mengura pada upaya menelaah permasalahan-permasalahan secara keseluruhan, serta membentuk permasalahan yang ada dengan keterkaitan dengan unsur teori atau pendapat ahli yang relevan.

Bagdat dan Tylor (1975). dalam Iskandar (2009). mengemukakan bahwa Analisis data sebagai proses yang menjadi usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide-ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide.

Selanjutnya Gay (1987), dalam Iskandar (2009). Mengatakan "*Analysis of data invetigated by comparing responses on one data with responses on other data*" Artinya: Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dilapangan akan di Analisis dengan menggunakan teknik "*Interpretasi data.*" yaitu analisis data dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian dilapangan secara kritis antara teori dan informasi yang akurat untuk dicarikan relevansinya.

HASIL PENELITIAN

Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengeluarkan Pendapat Siswa

Pada saat kegiatan diskusi berlanjut untuk menghindari siswa agar tidak takut dan yang tidak fokus pada pelajaran, maka upaya yang dilakukan untuk mengaktifkannya adalah: Menginformasikan tentang jenis metode

diskusi yang digunakan, Mempersiapkan bahan yang meliputi pembatasan tujuan, pembatasan pokok-pokok diskusi dan penyiapan prosedur diskusi, Persiapan peserta diskusi yang meliputi pembagian siswa dalam beberapa kelompok, Menyiapkan ruangan yang meliputi pengaturan meja, kursi, dan cara duduk siswa yang baik.

Menurut Jamal guru SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan untuk meningkatkan metode diskusi maka harus melakukan beberapa cara yaitu, Peserta diskusi harus aktif, terutama moderator selaku pengatur atau pengendali jalannya diskusi, Menaati aturan atau tata cara dalam diskusi, Membahas masalah yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan, Guru selalu memantau jalannya diskusi dan memberikan pandangan atau masukan apabila masalah yang dibahas keluar dari topik yang dibicarakan, Menyampaikan penghargaan dan penilaian secara obyektif kepada siswa yang menyampaikan pendapatnya.

Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dibahas, siswa ditunjukkan gambar tentang perkumpulan orang-orang yang membawa peralatan dan berteriak menuntut keadilan, pada saat gambar ditunjukkan Sarili Ahmad mengacungkan tangan untuk menjawab gambar yang diperlihatkan, bahwa gambar tersebut adalah kumpulan orang-orang yang berdemonstrasi menuntut keadilan, kemudian guru memberikan peran kepada siswa yang lain untuk menanggapi atau menyebutkan hal-hal apalagi yang di tuntut oleh orang-orang tersebut, maka pada sat itu pula satu persatu siswa mengungkapkan pendapatnya, setelah itu guru menyampaikan bahwa hari ini kita belajar tentang demonstrasi dalam menuntut keadilan.

Menurut Jamal guru SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan, menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa sangat aktif dalam mengungkapkan pendapatnya kalau menggunakan metode diskusi, karena guru hanya menyampaikan materi dengan menggunakan apersepsi dengan menunjukan gambar yang dapat merangsang siswa untuk berbicara, itu langkah awal menyampaikan materi yang akan dibahas. Setelah itu siswa diberikan kesempatan dan

kebebasan untuk belajar sendiri, mencari tau masalah yang di bahas. Disini siswa sangat senang karena mereka belajar sendiri tanpa mendengar guru menjelaskan dan mencatat materi yang ada (wawancara Jamal, 23-08-2019).

Kegiatan diskusi tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan guru sebab hal itu sangat berpengaruh pada tingkat keseriusan siswa dalam kegiatan diskusi atau proses pembelajaran dikelas. Sebab tidak disangkal sedangkan fakta menunjukkan bahwa proses kemandirian dan faktor kepercayaan sangat berkurang diantar sesama siswa bahkan sekalipun itu dikalangan mahasiswa. Kesungguhan belajar diruangan/kelas akan efektif apabila ada kontrol dan pengawasan dari guru.

Menurut pa Jamal guru SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan bahwa usaha yang dapat dilakukan oleh guru supaya diskusi bisa berhasil dengan baik diantaranya, masalahnya harus kontroversial, artinya mengandung pertanyaan dari peserta didik. Masalah itu menarik perhatian mereka karena bertalian erat dengan pengalaman mereka, guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Ia harus membagi-bagikan pertanyaan dan memberikan petunjuk tentang jalannya diskusi, guru juga berperan sebagai penangkis pertanyaan yang diajukan peserta didik dan, guru hendaknya memperhatikan pembicaraan agar fungsi sebagai pemimpin dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dilihat dari pengorganisasiannya materi pelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan metode ceramah ataupun metode demonstrasi. Kalau metode ceramah atau demonstrasi materi pelajaran sudah diorganisir sedemikian rupa sehingga hanya menyampaikannya, maka tidak demikian halnya dengan metode diskusi. Pada metode ini bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, artinya bahwa dalam metode diskusi guru hanya memberikan topik permasalahan yang ada pada pokok bahasan misalnya sekelompok orang melakukan demonstrasi di salah satu kantor, kemudian diserahkan kepada siswa untuk mencari dan membahas isi dari pada topik

tersebut. Materi pelajaran ditemukan dan diorganisir oleh siswa sendiri, oleh karena itu metode ini bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah proses belajar.

Salah satu cara yang guru lakukan untuk melatih siswa agar dapat menemukan dan mengorganisir materi yang dibahas pada metode disuksi adalah memberikan buku sumber yang terkait dengan bahan diskusi, menyampaikan informasi tentang literatur-litelatur sesuai mata pelajaran dan juga internet. Hasil wawancara dengan guru SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan. (wawancara Jamal, 23 Agustus 2019).

Hasil yang dicapai oleh siswa yaitu dengan berdiskusi setiap orang dapat mengungkapkan pendapatnya, menjelaskan alasan-alasan yang berhubungan dengan permasalahan yaitu tentang demonstrasi sekelompok orang, sehingga pada akhirnya mereka mempunyai atau menemukan suatu keputusan bahwa sekelompok orang yang melakukan demonstrasi tidak hanya untuk menuntut keadilan orang banyak tetapi juga ada yang hanya untuk kepentingan sendiri, karena masing-masing siswa memiliki pandangan dan pengetahuan yang lebih jelas mengenai masalah yang dihadapi. Metode diskusi juga dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, metode ini juga secara tidak langsung mengaktifkan organ tubuh berupa otak berfungsi sehingga siswa mampu berfikir, memahami dan mengerti masalah yang diiskusikan.

Salah satu strategi dari guru untuk mengalihkan perhatian siswa manakala dalam belajar mengajar tidak fokus pada materi ada siswa yang aktif, ada yang berbisik-bisik, ada yang diam tanpa komentar atau mengutak atik benda-benda yang dipegangnya dan lain-lain. Sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dikelas, untuk mengatasi sikap dan karakteristik siswa yang demikian, maka guru mengambil langkah atau taktik jitu dengan cara mengevaluasi siswa lewat pertanyaan-pertanyaan diseputaran materi yang didiskusikan dengan maksud untuk mengalihkan perhatian siswa.

Menurut Jamal guru SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan Ketidak fokusan

konsetrasi siswa ini diatasi dengan cara khusus yang diberikan oleh guru. diantaranya :

- 1) Memberi dorongan dan semangat kepada siswa agar mampu berbicara dan menyampaikan pendapat
- 2) Memberikan pujian kepada siswa terkait dengan pendapat yang diajukan
- 3) Memberikan aplos atau mengacungkan jempol kepada siswa yang memberikan pendapat, walaupun pendapat tersebut kurang tepat.
- 4) Memberikan pertanyaan yang bersifat menantang emosional anak. Artinya pertanyaan yang kemudian disampaikan ibarat seperti makanan yang diberikan harus dikunyah dulu (diolah) sebelum ditelan. Karena metode diskusi lebih mengarah pada bagaimana siswa berproses dan bukan sekedar hasil yang dicapai. (wawancara Jamal, 23 Juli 2019)

Selanjutnya menurut Ahmad guru SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan bahwa langkah-langkah untuk mengoptimalkan jalannya kegiatan diskusi maka hal yang dilakukan oleh guru ialah :

1. Pendekatan persuasif dengan tindakan prefentif
2. Bersama siswa berupaya memecahkan masalah yang dihadapi.
3. Membagi kelompok dengan cara tutur sebaya.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi yang ditekankan melalui pendapat di atas adalah memuat peranan seorang guru sebagai fasilitator, motivator, dan memediasi kegiatan yang sedang berlangsung. Ketidak ikut sertaan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara otomatis membuat siswa kurang konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya. Siswa butuh perhatian, motivasi, spirit dari guru selaku orang tua sekaligus sebagai pengajar.

Faktor-faktor yang menghambat jalannya diskusi

Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagai mana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya. Suatu diskusi memerlukan kerampilan-keterampilan tertentu

yang belum pernah di pelajari sebelumnya. Jalanya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol, tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hal-hal yang bersifat problematik saja yang dapat di diskusikan. Apabila Suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnyasinger terjadi dalam diskusi murid tidak berani mengemukakan pendapatnya.

Hasil wawancara dengan Ahmad guru SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan bahwa dalam metode diskusi terlalu memerlukan waktu yang banyak sehingga membuat siswa bosan.

Sedangkan menurut Jamal guru SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan bahwa faktor yang menghambat jalannya diskusi adalah jumlah siswa didalam kelas yang terlalu besar sehingga mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Terkait dengan usaha guru dalam meningkatkan potensi mentalitas, bakat dan minat siswa dalam kegiatan diskusi maka solusi yang diberikan adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efisien, mengajak siswa untuk melakukan proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi individu dengan hanya menekan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri. (wawancara, Ahmad 20 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil data di lapangan maka peneliti dapat menggambarkan tentang bagaimana cara mengatasi kelemahan mental siswa dalam upaya mengefektifkan metode diskusi yaitu, Memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar mampu berbicara serta menyampaikan pendapat, Memberikan pujian kepada siswa terhadap pendapat yang disampaikan, Memberikan aplos/atau mengacungkan jempol kepada siswa yang menyampaikan pendapat, walaupun pendapatnya kurang tepat, Merangsang dan merespon siswa agar dapat mempercayai diri sendiri.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kelemahan diskusi

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar terjadi saat berlansungnya antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya guru siswa dengan kegiatan mengajar guru dalam proses pengajaran terdapat empat komponen utama, yang perlu diatur dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga semua komponen saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Keempat komponen tersebut adalah tujuan, pengajaran, metode, dan alat, serta penelitian. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan cara agar bahan ajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dari kegiatan diskusi, maka upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil wawancara dengan Jamal guru SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan mengenai langkah-langkah efektif dari metode diskusi adalah sebagai berikut :

1. Menginformasikan tentang jenis metode diskusi yang digunakan.
2. Mempersiapkan bahan yang meliputi pembatasan tujuan, pembatasan pokok-pokok diskusi dan penyiapan prosedur diskusi.
3. Persiapan peserta diskusi yang meliputi pembagian siswa dalam beberapa kelompok.
4. Menyiapkan ruangan yang meliputi pengaturan meja, kursi, dan cara duduk siswa yang baik.

Menurut Ahmad guru SD Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan untuk mengefektifkan metode diskusi maka seorang guru harus melakukan beberapa cara diantaranya sebagai berikut :

1. Peserta diskusi harus aktif, terutama moderator selaku pengatur atau pengendali jalannya diskusi.
2. Menaati aturan atau tata cara dalam diskusi

3. Membahas masalah yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan
4. Guru selalu memantau jalannya diskusi dan memberikan pandangan atau masukan apabila masalah yang dibahas keluar dari topik yang dibicarakan.
5. Menyampaikan penghargaan dan penilaian secara obyektif kepada siswa yang menyampaikan pendapatnya.

PEMBAHASAN

Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengeluarkan Pendapat

Berdasarkan hasil data dilapangan maka dapat bahwa siswa kelas V SD Inpres Gitang dapat mengeluarkan pendapatmy lewat diskusi karena guru selalu memberikan cara menggunakan teknik atau metode diskusi dengan baik yakni :

1. Memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar mampu berbicara serta menyampaikan pendapat.
2. Memberikan pujian kepada siswa terhadap pendapat yang disampaikan.
3. Memberikan aplous/atau mengacungkan jempol kepada siswa yang menyampaikan pendapat, walaupun pendapatnya kurang tepat.
4. Merangsang dan merespon siswa agar daapat mempercayai diri sendiri.
5. Memberikan pertanyaan yang bersifat menantang atau menggugah emosional siswa agar ikut berpartisipasi dalam diskusi.

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru supaya diskusi bisa berhasil dengan baik diantaranya (1) masalahnya harus kontroversial, artinya mengandung pertanyaan dari peserta didik. Masalah itu menarik perhatian mereka karena bertalian erat dengan pengalaman mereka (2) guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Ia harus membagi-bagikan pertanyaan dan memberikan petunjuk tentang jalannya diskusi, guru juga berperan sebagai penangkis

pertanyaan yang diajukan peserta didik dan, (3) guru hendaknya memperhatikan pembicaraan agar fungsi sebagai pemimpin dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Faktor-faktor yang menghambat jalannya diskusi

Dari hasil pengamatan dan wawancara di atas bahwa dengan menggunakan metode diskusi siswa sangat aktif mengeluarkan pendapat dengan menjawab pertanyaan dan menanggapi suatu masalah, itu disebabkan karena dalam metode diskusi siswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk belajar sendiri mencari tau masalah yang ada dalam buku maupun sumber belajar yang lainnya.

Berdasarkan hasil data dilapangan maka dapat dikatakan bahwa siswa dapat mengatasi hal-hal yang menjadi hambatan dalam diskusi, yaitu mengurangi jumlah siswa di dalam setiap kelas, sehingga siswa tetap semangat dan memiliki kemauan untuk belajar.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kelemahan metode diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru SD Inpres Gitang maka dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan bahan ajar yang meliputi pembatasan tujuan, pembatasan pokok-pokok diskusi, dan menyiapkan prosedur diskusi.
2. Persiapan peserta diskusi yang meliputi pembagian siswa dalam beberapa kelompok
3. Mempersiapkan ruang yang meliputi pengaturan meja, kursi dan cara duduk siswa yang baik.

Dalam rangka mengefektifkan metode diskusi maka perencanaan dan persiapan yang matang merupakan modal penting bagi seorang guru dalam eksennya padak kegiatan belajar-mengajar. Guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahlu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai maka akan semakin kuat motivasi

belajar siswa dan menjadi kontrol dalam pelaksanaan.

Sebelum memulai kegiatan diskusi terlebih dahulu menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka jenis diskusi yang dipilih adalah diskusi kelas. Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok yakni proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seuruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam diskusi ini adalah pertama, guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, notulis.” kedua” sumber masalah (guru, siswa atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat, sumber masalah memberi tanggapan. Dan. Kelima moderator menyimpulkan hasil diskusi.

Menetapkan masalah yang akan dibahas, masalah akan dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi dilingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Yusuf Djajadisastra (1982)

Mengemukakan saran mengenai usaha-usaha yang dapat dilakukan antara lain adalah :\

1. Murid-murid dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil ini harus terdiri dari murid-murid yang pandai dan yang kurang pandai, yang pandai bicara maupun yang kurang pandai berbicara, murid laki-laki maupun murid perempuan. Hal ini harus diatur benar-benar oleh guru. Disamping itu, harus pula diperhatikan agar murid-murid yang sekelompok itu benar-benar dapat bekerja sama. Dalam setiap kelompok ditetapkan ketuanya.
2. Agar tidak menimbulkan rasa “kelompok isme “, ada baiknya bila untuk setiap diskusi dengan topik atau problema baru selalu dibentuk lagi kelompok-kelompok baru dengan cara melakukan pertukaran anggota-anggota kelompok. Dengan demikian semua murid akan pernah

mengalami suasana bekerja bersama-sama dalam satu kelompok dan juga pernah mengalami bekerja sama dengan semua teman sekelasnya.

3. Topik-topik atau problema yang akan dijadikan pokok-pokok diskusi dapat diambil dari buku-buku pelajaran murid, dari surat-surat kabar, dari kejadian sehari-hari disekitar sekolah, dan kegiatan dimasyarakat yang sedang menjadi pusat perhatian penduduk setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian pada bab sebelumnya, maka dari itu penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah guru dalam pembelajarannya menggunakan metode diskusi sehingga siswa kelas V SD Inpres Daeo mampu mengeluarkan pendapatnya, dalam pembelajaran yang menggunakan metode diskusi sangat memberikan kontribusi yang positif kepada siswa, yaitu siswa dapat berani bertampil untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya, ada juga yang tampil untuk menjawab pertanyaan, dan merumuskan suatu kesimpulan dan saran terhadap materi yang dipelajarinya.
2. Tujuan pencapaian metode diskusi juga sangat ditentukan oleh penetapan atau setingan dari langkah-langkah awal yang sudah ditetapkan diantaranya. Menginformasikan jenis metode diskusi yang digunakan, menyiapkan bahan yang meliputi pembatasan tujuan, pembatasan pokok-pokok diskusi dan penyiapan prosedur diskusi, pembagian kelompok dengan cara tutur sebaya, menyiapkan ruangan meliputi pengaturan meja, kursi dan cara duduk siswa yang baik.
3. Peranan dan pengawasan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan pemberian spirit dan motivasi pada siswa untuk belajar merupakan faktor yang sangat penting agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Diskusi menjadi tempat untuk mendapatkan pengakuan/penghargaan,

menampilkan kelompok atau individu, menyatakan partisipasi, tempat tukar-menukar informasi, tempat mempertajam pengertian dan pendapat, ia menjadi tempat menyiasati, menganalisis, mengembangkan kerja sama, meluaskan pengalaman dan membuka pandangan karena ada kontak dan komunikasi.

5. Diskusi merupakan suatu bentuk pembicaraan secara teratur dan terarah dan memberi manfaat yaitu, menimbulkan sikap demokrasi, pengujian sikap toleransi, pengembangan kelebihan pribadi, pengembangan latihan berfikir, kesempatan pengejawantahan sikap intelijen dan kreatif.

Saran

Sesuai dengan analisa data dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat memberi sumbangsi pemikiran melalui saran dan pesan seabagai berikut :

1. Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran dalam penerapan metode diskusi maka guru berkewajiban menuntun, memotivasi, dan memberi semangat agar siswa dapat berproses secara maksimal. Sebab tujuan utama dari metode diskusi adalah proses belajar siswa.
2. Guru ataupun instruktur disarankan agar benar-benar memiliki persiapan yang matang dan rencana yang terstruktur sebelum mengajar dengan menggunakan metode diskusi sehingga peran guru atau instruktur sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, benteng penangkis, dan petunjuk jalan dapat di efektifkan secara baik.
3. Siswa harus lebih aktif dan berperan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode didiskusai sehingga dapat mengerti suatu masalah dalam membahas materi.

REFERENSI

- Abdul Asis Wahab, 2015. *"Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial"* Alfabeta Bandung.
- Ahmad Rohani, (2014). *"Pengelolaan Pengajaran"* . Rineka Cipta Jakarta.

- Harjanto, (2009).” *Perencanaan Pengajaran*”
Departmen Pendidikan Dan
Kebudayaan Rineka Cipta Jakarta.
- Muhibbin Syah, (2010). ” *Psikologi Belajar* ”.
Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sugiyono, (2010).”*Metodologi Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R & D.* Alfabeta
Bandung.
- Djamarah Dan Aswan Zain. (2009). ” *Strategi
Belajar- Mengajar* ”. Rineka Cipta
Banjarmasin.
- Wina Sanjaya. (2008) ” *Strategi Pembelajaran
Berorientasi Standar Proses
Pendidikan* ” Kencana prenada media
group Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2007). ”*Guru dan
Anak didik Dalam Interaksi Edukatif
Suatu pendekatan Kritis Psikologis* ”.
Rineka Cipta Banjarmasin.
- Syaiful Sagala . (2013). ” *Konsep dan Makna
Pembelajaran Untuk Membantu
Memecahkan Problematika Belajar-
Mengajar*”. Alfabeta Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2010). *Psikologi
Belajar*. Rineka Cipta. Banjarmasin.
- Agung Usman, Moh. 2012. *Menjadi Guru Yang
Profesional*. Edisi kedua. Bandung.
- Dimayati dan Mudjiyono. 2012. *Belajar dan
Pembelajaran*. Rineka Cipta.
Jakarta.
- Nana Sudjana (2013). *Kompetensi Guru..
Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Sardiman. A.M. (2008) Glasser
(1998).*Kompetensi Guru*. Gramedia.
Jakarta.